

# **PENINGKATAN KESADARAN TENTANG PENTINGNYA PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) DI TEMPAT KERJA**

Fierdania Yusvita

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, DKI Jakarta, 11510

[fierdania@esaunggul.ac.id](mailto:fierdania@esaunggul.ac.id)

## **Abstract**

*Work accidents in high-risk industries such as oil and gas require continuous anticipation. In addition to providing knowledge related to work processes and safety aspects, workers also need to be equipped with knowledge of first aid in accidents so that they can become the frontline guard if an incident occurs at work. This community service activity was conducted for a group of oil exploration workers at PT.X. The goal was to equip workers with first aid skills before starting work in Sulawesi. This community service activity was in the form of first aid awareness, conducted online on January 22-23, 2025, attended by six representatives of workers in the engineering unit. The results of the activity showed that participants had an increase in knowledge related to basic life support steps and handling burns, open and closed bleeding wounds. It is recommended to increase the frequency of first aid awareness activities every three months and conduct direct first aid practices to improve the competence of exploitation workers.*

**Keywords:** *First Aid, Work Accident, Oil and Gas*

## **Abstrak**

Kecelakaan kerja pada sektor industri risiko tinggi seperti minyak dan gas bumi merupakan hal yang harus terus menerus diantisipasi. Setiap pekerja selain diberikan bekal pengetahuan terkait proses kerja dan aspek keselamatannya, juga perlu dibekali pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sehingga dapat menjadi garda terdepan jika terjadi sebuah insiden di tempat kerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada sekelompok pekerja eksplorasi minyak bumi PT.X. Tujuannya membekali pekerja memiliki kemampuan P3K sebelum memulai pekerjaan di Rig Pengeboran. Kegiatan abdimas ini berupa *awareness* P3K yang dilakukan secara *online* pada tanggal 22-23 Januari 2025 diikuti oleh enam orang perwakilan pekerja di unit *engineering*. Hasil kegiatan menunjukkan peserta memiliki peningkatan pengetahuan berkaitan dengan langkah-langkah memberikan bantuan hidup dasar dan penanganan luka bakar serta luka perdarahan terbuka dan tertutup. Disarankan untuk meningkatkan frekuensi kegiatan *awareness* P3K setiap tiga bulan sekali dan melakukan praktik P3K secara langsung untuk meningkatkan kompetensi pekerja eksploitasi

**Kata kunci :** Pertolongan pertama pada kecelakaan, Kecelakaan Kerja, Industri Minyak dan Gas Bumi

## **Pendahuluan**

Pengeboran minyak dan gas bumi merupakan bagian dari kegiatan eksploitasi yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Pengeboran minyak dan gas bumi ditujukan untuk menemukan titip yang tepat dalam melakukan langkah eksploitasi dan eksplorasi lainnya. Berbagai kemungkinan terjadinya ledakan, kebakaran, radiasi, pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat proses kerja maupun penggunaan berbagai material terkait kegiatan pengeboran dapat terjadi sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM Tahun 2023 terjadi beberapa kecelakaan kerja seperti tertimpa alat berat pada pekerja, terpotong, tenggelam, dan kebakaran di beberapa kegiatan

usaha hulu migas (Kementerian ESDM, 2023). (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2008)

Setiap kejadian cedera atau sakit memerlukan pertolongan pertama sebagai upaya untuk mempertahankan harapan hidup sampai bantuan medis lengkap tiba di lokasi atau sampai korban cedera/ sakit dapat mencapai fasilitas kesehatan yang lebih terjangkau dan lengkap untuk penanganan medis lebih lanjut. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 15 Tahun 2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja disebutkan dalam Pasal 2 bahwa Pengusaha wajib menyediakan petugas P3K dan fasilitas P3K di tempat kerja serta melaksanakan P3K di tempat kerja (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2008).

Sebuah studi tentang kecelakaan kerja pada pengeboran minyak pada Tahun 2012-2016

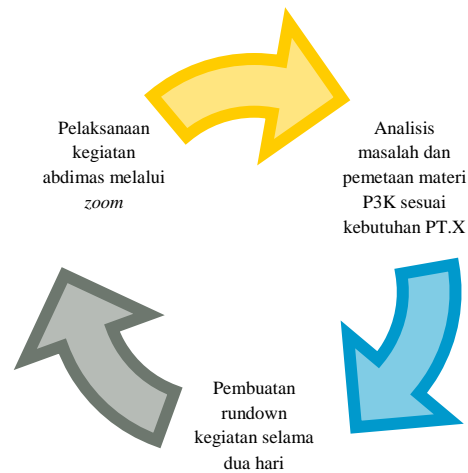
menunjukkan bahwa 35,3% korban membutuhkan pertolongan pertaman (Dwi Septalita, 2018). Studi lainnya menyatakan bahwa P3K merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pengendalian bahaya dan risiko K3 di tempat kerja (Pamudo B, 2022). Studi lainnya menunjukkan walaupun secara administratif pemenuhan jumlah petugas P3K sampai dengan sarana prasarana pemenuhan P3K telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun tetap diperlukan skema pelatihan yang kontinyu untuk meningkatkan kompetensi dan tanggung jawab petugas K3 di tempat kerja (Tambipi, Multazam, & Ikhtiar, 2020).

PT. X merupakan perusahaan penyedia jasa pemboran lumpur pada industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Pekerjaan di PT.X memiliki risiko tinggi berkaitan dengan keselamatan kerja sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekerja terhadap berbagai aspek keselamatan termasuk pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Sekelompok *engineer* PT.X akan melakukan tugas setidaknya selama 72-90 hari kerja di sebuah RIG di Pulau Sulawesi. Terdapat banyak potensi bahaya dan risiko tinggi seperti tertusuk dan tertimpa benda tajam bahkan ledakan di tempat kerja akibat eksplorasi gas bumi. Oleh karena itu, divisi HSE (*Health, Safety and Environment*) PT.X menjadikan pengetahuan P3K sebagai syarat wajib yang harus dimiliki pekerja sebelum melaksanakan pekerjaannya awal Bulan Februari 2025. Diharapkan dengan mengetahui pengetahuan dasar tentang P3K khususnya bantuan hidup dasar, pembalutan luka perdarahan dan luka tusuk, setiap pekerja di RIG PT.X dapat saling menolong dan berkoordinasi dengan cepat dan tepat jika terjadi insiden yang merugikan keselamatan pekerja ataupun rangkaian proses kerja.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari penerapan Program K3 Divisi HSE PT.X. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang konsep dasar P3K di tempat kerja. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 22-23 Januari 2025 mulai pukul 09.00-16.00 WIB. Terdapat sembilan materi utama yang disampaikan dengan penekanan penting pada topik bantuan hidup dasar dan pembalutan luka perdarahan maupun luka tusuk akibat benda tajam. Kegiatan dilaksanakan secara *online* dihadiri oleh enam orang perwakilan pekerja yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Metode penyampaian materi tidak hanya

terbatas pada ceramah namun menekankan pada diskusi dua arah, studi kasus, menonton video dan demonstrasi sederhana. Setelah paparan materi, dilaksanakan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta tentang P3K dasar di tempat kerja. Berikut merupakan diagram alur kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 dituliskan bahwa program pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perlu ditinjau secara teratur agar tetap relevan dan efektif, salah satu bentuk penerapannya adalah melakukan *refreshment* atau *awareness training*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki judul kegiatan "*First Aid Awareness*". Sasaran dari kegiatan abdimas ini adalah pekerja eksplorasi yang merupakan bagian dari Unit Engineering PT.X. Jumlah peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah enam orang pekerja yang merupakan perwakilan dari enam proses kerja yang akan dilaksanakan di Rig Pengeboran PT.X.

Pelaksanaan abdimas dimulai dari pembukaan, pemaparan materi oleh narasumber dan dilanjutkan oleh sesi diskusi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta kegiatan. Kegiatan terbagi dalam dua hari. Hari pertama adalah penjelasan materi tentang konsep dasar K3, bagaimana terjadinya kecelakaan kerja sehingga memerlukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), dilanjutkan penjelasan tentang konsep Dasar

P3K di tempat kerja dan ditutup oleh penjelasan tentang Bantuan Hidup Dasar. Acara berjalan cukup lancar, peserta seluruhnya merupakan pekerja senior sehingga diskusi menjadi bagian yang lebih banyak mengambil porsi kegiatan abdimas. Narasumber mencoba menggali pengalaman, mengaitkan pengalaman peserta dengan konsep P3K dan mengkaji kemampuan analisis peserta terhadap penanganan berbagai insiden di tempat kerja.

Pada hari kedua, materi diawali dengan *review* materi pada hari pertama, narasumber mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan penyampaian materi hari sebelumnya, lalu mulai menambahkan pemaparan materi hari kedua. Materi hari kedua berkaitan dengan konsep cedera dan penanganan luka di tempat kerja. Pada hari kedua, narasumber mencoba memberikan contoh pembalutan luka secara *online* menggunakan alat-alat P3K sederhana. Setelahnya peserta diminta satu per satu untuk menjelaskan ulang tentang praktik pembalutan yang sudah dijelaskan. Setiap peserta juga diberikan satu jenis contoh kasus untuk mereka jelaskan bagaimana penanganan P3K yang tepat dan cepat. Pada hari kedua isu yang didiskusikan cukup bervariasi sehingga diskusi tambahan tentang pentingnya komitmen dan pengawasan manajemen terhadap segala upaya pencegahan kecelakaan kerja menjadi penutup rangkaian kegiatan abdimas. Berikut merupakan beberapa dokumentasi kegiatan abdimas :



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Peserta juga memberikan *feedback* terhadap pelaksanaan kegiatan abdimas, berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan abdimas, 100% peserta menjawab bahwa *First Aid Awareness* sangat membantu mereka untuk mengkaji kembali pengetahuan tentang konsep dasar P3K. Berdasarkan materi yang disampaikan dan metode penyampaian narasumber, 4 dari 6 orang peserta menjawab sangat baik, 2 lainnya menjawab baik sehingga juga dapat disimpulkan bahwasanya keseluruhan kegiatan abdimas dinilai baik dari segi materi maupun metode penyampaian materi.

Hasil *post test* kegiatan abdimas ini juga menunjukkan bahawa peserta dapat menjawab tentang acuan peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan P3K di tempat kerja, mampu menjawab tugas dan fungsi petugas P3K, keberadaan kotak P3K serta sarana prasarana lainnya berkaitan dengan P3K seperti sarana evakuasi dan alat transportasi. 100% peserta juga dapat menjawab mengenai langkah-langkah dalam penanganan kondisi darurat di tempat kerja dan bagaimana memberikan bantuan hidup dasar dan melakukan pembalutan luka sederhana sesuai standar kompetensi P3K di tempat kerja.

Promosi keselamatan merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan manajemen diri, serta membiasakan pengamanan yang tepat dalam memberikan penanganan kecelakaan kerja di tempat kerja. Penanganan cedera akibat kecelakaan kerja membutuhkan tindakan yang cepat dan tepat melalui sebuah upaya pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Dengan penerapan P3K yang tepat dan cepat diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup

korban cedera atau sakit akibat paparan bahaya dan risiko K3 di tempat kerja. Orang yang memberikan pertolongan pertama haruslah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai sesuai dengan berbagai kondisi kegawatdaruratan sehingga kegiatan abdimas ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode peningkatan pengetahuan dan kemampuan pekerja eksploitasi dalam menerapkan aspek keselamatan dalam setiap proses kerja yang dilakukan di Rig Pengeboran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta tentang konsep dasar P3K khususnya berkaitan dengan bantuan hidup dasar, pembalutan luka perdarahan dan luka tusuk. Diharapkan kegiatan sejenis ini akan berlangsung secara kontinyu, setidaknya setiap tiga bulan sekali melakukan *refreshment* terhadap berbagai materi yang berkaitan dengan aspek K3. Selain itu berkaitan dengan P3K, dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan langsung yang dapat disatukan dengan praktik sehingga peserta tidak hanya memiliki pengetahuan namun juga dapat melatih kemampuannya dalam memberikan pertolongan pertama.

### **Daftar Pustaka**

- Dwi Septalita, E. (2018). Kecelakaan Kerja di Area Pengeboran Minyak dan Gas Tahun 2012-2016. *The Indonesia Journal of Occupational Safety and Health*, 52-62.
- Kementerian ESDM. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2008). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 15/Men/VIII/2008 Tentang P3K di Tempat Kerja*. Retrieved from Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 15/Men/VIII/2008 Tentang P3K di Tempat Kerja:

[https://temank3.kemnaker.go.id/page/undangan\\_detail/63/8ff5c0b1594572e99d2c6af63bea1630](https://temank3.kemnaker.go.id/page/undangan_detail/63/8ff5c0b1594572e99d2c6af63bea1630)

- Pamudo B, H. H. (2022). ANALISIS IDENTIFIKASI BAHAYA, RISIKO DAN PENGENDALIANNYA DI AREA PENGEBORAN (DRILLING) RIG A DENGAN MENGGUNAKAN METODE JOB SAFETY ANALYSIS (JSA) DI PT PTM. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP*, 86-97.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dapat diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5263/pp-no-50-tahun-2012>
- Tambipi, F., Multazam, A., & Ikhtiar, M. (2020). Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 96-106.